[redacted] LAN

SAIR MENGIMPI

DAN

SAIR BOEROENG,

TERKARANG OLEH TOEAN

E. de QUELJOE.

TERTARA PADA KANTOR

G. KOLFF & Co.

BATAVIA,

1884.

XXXII:-
440

XXXII
440

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 75888/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

0010-65396060
0112528949

Pp. 280.180

TIMPALAN SAIR MENGIMPI

DAN

SAIR BOEROENG,

TERKARANG OLEH TOEAN

E. de QUELJOE.

TERTARA PADA KANTOR

G. KOLFF & Co.

BATAVIA.

XI

BAT. GENOOTSCHAP VAN K.EN W.

TIMPALAN SAIR MENGIMPI.

Mengarang ini dengan pikiran,
Boekan maksoednja akan sindiran,
Didalam sair poenja atoeran,
Akan di boeat satoe hiboeran.

Karangan ini hendaklah dengar,
Di kasi njata jang benar-benar,
Mengimpi liat boelan bersinar,
Ampir ampirlah djato kalengar.

Tetapi impian djangan pertjaija,
Itoe adanja penggoda njawa,
Di toeroet ingatan jang sia-sia,
Impian akan berboeat pedaija.

Kaloe di toeroet penggoda sétan,
Tantoe sadja ilang ingatan,
Sewatoe apa tiada karawatan,
Djaoelah oentoeng dan kaslamatan.

Demikian ada pada moelanja,
Didalam diri kita bertanja,
Karangan itoe ada sertanja,
Dengan manis poen boenji rantjanja.

Doedoek menoelis mengarang sair,
Sair ditoelis dengan berpikir,
Ingatan banjak djadi terlachir,
Boekan sa-orang jang poenja takdir.

Menoeroet hati ampoenja maoe,
Badan jang segar mendjadi laijoe,
Ingatan poen ada rasanja djaoe,
Apa di boeat tiadalah taoe.

Oleh sebab pri jang demikian,
Djadi berkata tiada karoean,
Dalam hati poenja kamaoean,
Boekan sa-orang poenja soeroean.

Karangan ini barang di kata,
Boekan di soeroe boekan di prenta,
Soenggoelah héran rasanja kita,
Bagimana datang bolehnja tjinta.

Berkata tjinta tiada berenti,
Dengan berdoeka didalam hati,
Tiada sewatoe djandjian pasti,
Belon dikata itam dan poeti.

Dimana boleh datangnja sedi,
Djikaloe tiada barang jang djadi,
Apabila ada rasanja soedi,
Hendaklah toendjoek hati berboedi.

Demikian rasa siapa tanggoeng,
Tiada sa-orang jang boleh toeloeng,
Maoe berlari takoet tersandoeng,
Djari kaki nanti abislah koetoeng.

Hati rindoe dan kabimbangan,
Tiada sawatoe jang kasenangan,
Mengapa tiada tjari toeloengan,
Dimana perginja kaki dan tangan.

Tiada goena poedji memoedji,
Manakala tiada barang di djandji,
Koeloe sebabnja nona sabidji,
Berhamba padanja troesa bergadji.

Njawa soedalah berasa aoes,
Badan poen djoega bertamba koeroes,
Tetapi barang jang patoet dan haroes,
Nantilah samoea mendjadi oeroes.

Ingat impian sahari-hari,
Doedoek berpikir sana kamari,
Kabimbangan masoek didalam diri,
Hatipoen roesak rasanja ngeri.

Dimanakah boleh pikir bagitoe,
Sawatoe barang jang belon tantoe,
Djikaloe sebab moeda jang satoe,
Sabarlah sampe datangnja waktoe.

Tjinta itoelah kaliwat-liwat,
Baik dan djahat tiada di liat,
Tilik adatnja serta tabiat,
Baroe djalankan jang haroes di boeat.

Adapoon berpikir dengan menangis,
Aijer mata djato bertiris-tiris,
Ingat dan tjinta tiadalah abis,
Melanggar sipat dan melanggar garis.

Impian itoe djadi penggoda,
Pada kakenda sa-orang moeda,
Taoelah betoel taoe tiada,
Dikata sadja bagitoe jang ada.

Tjintaän itoe soeda melekat,
Didalam hati djoega terikat,
Liat adinda bagi melaïkat,
Ingin berdoea djadi sarikat.

Smangat di badan sangkakan ilang,
Rindoe tiada sampat berbilang,
Melantjong tiada ingatan poelang,
Hati berdoeka boekan kapalang.

Sebab adinda djoega jang itoe,
Dalam impian rasa bagitoe,
Baiklah djoega menoenggoe waktoe,
Akan beroleh mendjadi satoe.

Adoeh kakenda apatah koerang,
Tjoba katakan djoega sekarang,
Traoesa maloe pada sa-orang,
Adinda tiadalah nanti larang.

Terkedjoet itoe tiada di kira,
Penggoda setan memboeat tjidra,
Seperti kakenda soeda bitjara,
Boekan adinda membri anoegra.

Didalam tidoer dapat bintjana,
Sekali-kali tiada menjana,
Djikaloe bertjinta dengan samporna,
Masakah ilang pergi kamana.

Pengharapan soeda berlimpa-limpa,
Sawatoe waktoe tiada di loepa,
Tangan mengoesoet sampe berdepa,
Tiada terpegang sawatoe apa.

Berasakan diri djaoe kamana,
Oleh birahi poenja bintjana,
Dikenangkan hamba jang amat hina,
Hamba poen soenggoe tiada bergoena.

Masakah seboetan sebabnja patek,
Sa-orang parasnja jang amat djelek,
Pikiran kakenda mendjadi tjatek,
Adanja akal saminkin pendek.

Tiadalah senang berkata kakenda,
Karna menoeroet hati jang moeda,
Dengan karendahan hamba bersabda,
Banjak maoenja djadinja tiada.

Tiada sa-orang jang boleh hiboer,
Pikiran kakenda jang ada leboer,
Hatinja poen lembek sabagi boeboer,
Adinda adoek gampang terhamboer.

Sagenap hari kakenda berdjalan,
Mentjari adinda akan kenalan,
Lama ditjari berboelan-boelan,
Di haraplah djadi jang kabetoelan.

Mengoelang lagi itoe mengimpi,
Didalam malam antara sepi,
Bangoen tidoer berpasang api,
Hendak sediakan jang rapi-rapi.

Sabagitoe djoega patek berasa,
Kakenda soeda berboeat soesa,
Djangan di ambil dengan perkosa,
Achirnja nanti menanggoeng siksa.

Kakenda berpandang jang dari djaoe,
Sabagi soeda di tjioem baoe,
Maka sasoenggoenja djikaloe maoe,
Hendaklah membri hamba bertaoe.

Berdjalan masoek menengok kaloear,
Pandang dimata hati tekebiar,
Sana kamari berdjalan pasiar,
Beringin meliat boenga bersinar.

Birahi tiada boleh tertahan,
Kapada adinda jang satiawan,
Maskipoen djadi dengan pelahan,
Hendaklah berboeat biar karoean.

Mengirim soerat barang jang patoet,
Jang baik hendak kakenda toentoet,
Dari kapala sampe di boentoet,
Patek harap djangan mendjadi lantoet.

Menoelis sair diatas kertas,
Diatoer kata poen dengan lekas,
Doedoek berpikir meliat kaätas,
Kalam di tangan djato terlepas.

Menangis sambil menjapoe mata,
Menoelis sair poenja tjarita,
Hamba poen tiada bisa berkata,
Apa sasoenggoenja kakende tjinta.

Tjintaän itoe djikaloe betoel,
Sanak soedara hendaklah koempoel,
Hal ahwalnja tantoe akan di pikoel,
Diharap poen sadja biarlah kaboel.

Menarima soerat dengan bersoeka,
Jang soeda tertoelis oleh padoeka,
Serta adinda soedalah boeka,
Aer mata djato salebar moeka.

Adinda batjakan itoelah soerat,
Semba dan hormat boenjinja sarat,
Laksana leher bagi terdjirat,
Sagenap badan rasa mengkerat.

Hormat dan semba tiadalah poetoes,
Perkataän di toelis manis dan aloes,
Talimnja ada beratoes-ratoes,
Menoendjoekan hormat hati jang toeloes.

Segala waktoe berdoedoek moeroeng,
Rasa melaijang sabagi boeroeng,
Bersender tidoer nangis menggeroeng,
Diharap djangan sampelah oeroeng.

Sebab terlaloe amat bagitoe,
Pikiran banjak mendjadi satoe,
Di ingat adinda segala waktoe,
Brilah kiranja kata jang tantoe.

Menahan birahi tiadalah sanggoep,
Akal poen soeda djadi katoetoep,
Tidoer tjelentang balik kamoeroep,
Satenga mati satenga hidoep.

Impian itoe baroe di bilang,
Kakenda sakit boekan kapalang,
Bertamba djadi beroelang-oelang,
Tiadalah maoe pergi terhilang.

Dengan sabenarnja kakenda berkata,
Mendjadi koeroes sebabnja tjinta,
Sekarang adinda taoelah njata,
Traoesa lagi sa-orang tjarita.

Mengarang sair seperti bermoela,
Selempang djangan mendjadi sala,
Kakenda sa-orang jang moeda lela,
Djanganlah djadi sabagi gila.

Kakenda mengakoe kena penggoda,
Sagenap hari tiada bersoeda,
Demikian djoega pada adinda,
Sabagi kakenda jang soeda ada.

Kasian soenggoe pada kakenda,
Karna seboetannja terlaloe inda,
Di ingat tiada maoe bersoeda,
Kapada adinda jang amat renda.

Soenggoe poen sakit lah karindoean,
Soeda berlakoe diatas toean,
Oleh kalemahan soesa melawan,
Berasa badan tiada karoean.

Sebabnja rindoe poenja boeatan,
Djadi terbit segala ingatan,
Itoelah adanja penggoda setan,
Jang membawa lebi berkasakitan.

Patek tiada bisa toeloeng apa,
Maski di bajar maski dioepa,
Maka itoe djangan mendjadi alpa,
Maoe berlari sama siapa!

Tergoijang badan sendiri rasa,
Boekan adinda jang poenja kwasa,
Djika di toeroet hati jang soesa,
Djadilah leboer badan binasa.

Tantoelah hamba djadi kasian,
Liat kakenda poenja kalakoean,
Maoe bertemoe biar karoean,
Di sedia tampat kapada toean.

Djikaloe betoel dan dengan soenggoe
Djanganlah djadi sabagi gagoe,
Brapa lamanja adinda toenggoe,
Masakah ada jang brani ganggoe?

Dewa jang mana terlaloe bisa,
Jang pegang hikemat terlebi kwasa,
Dalam katjintaän baik pareksa,
Biar mendapat jang laloeasa.

Kakenda rindoe sangat terlaloe,
Seperti boeaän jang soeda daloe,
Karna menanggoeng amat selaloe,
Sahingga soedalah loepa maloe.

Kasian soenggoe kakenda ini,
Menanggoeng rindoe djadi bagini,
Hamba maoe toeloeng tiada brani,
Karna tiada dapat semboeni.

Kaloe bagini sedi rasanja,
Badan poen sakit tiada goenanja,
Menanggoeng rindoe salama-lamanja,
Doedoeklah sadja poedji namanja.

Sa-oemoerkoe djoega baroe mendapat,
Toean bertjinta amatlah rapat,
Melanggar oekoer melangka sipat,
Ampir-ampirlah djato tersoempat.

Soerat itoe hamba soeda trima,
Enak boenjinja lemboet dan lema,
Demikian di toendjoek bapa dan ma,
Akan moefakat bersama-sama.

Membatja soerat poenja perkataän,
Boenjinja ada satoe permintaän,
Tiada dapat barang persalaän,
Jang boleh di kata djadi tjelaän.

Satela soeda habis di batja,
Hamba mengarti dia poenja rantja,
Hoeroefnja bening sabagi katja,
Hati didalam rasanja pitja.

Sahdan hamba poen membilang soekoer,
Ingatan jang djahat biarlah leboer,
Pembalasan soerat lagi di atoer,
Aer matakoe djato tertjoetjoer.

Traoesa semboeni apa jang trang,
Hanja tiada sembarang-barang,
Tjinta di hati soesa di larang,
Boekan di paksa oleh saorang.

Ini balesan hamba sembahkan,
Biar kakenda djoega batjakan,
Kata jang baik adinda serahkan,
Tetapi djangan kakenda tjelakan.

Batjakan soerat dari bermoela,
Tiada sawatoe kata jang sala,
Komedian hamba berkata poela,
Mengharap dapat sawatoe pahala.

Soeratnja kakenda soeda koe boeka,
Membatja dengan hati bersoeka,
Adinda menoenggoe datang koetika,
Maoe bertemoe moeka dan moeka.

Berkata dengan jang manis bahsa,
Adinda pikirkan bersantiasa,
Djikaloe beroentoeng besok dan noesa,
Haraplah hidoep dengan santosa.

Kakenda berkata amatlah sedap,
Dengan atoeran ada salangkap,
Tidoer tiadalah poelas sakedjap,
Rasa baginda lagi menghadap.

Kaloe di toeroet itoe bintjana,
Samoea tiada djadi bergoena,
Saoedjoeng ramboet tiada menjana,
Jang kakenda itoe soeda terkena,

Pergi dan datang rasanja sedi,
Apa di boeat soesa mendjadi,
Mengingat itoe jang tadi-tadi,
Soenggoepoen berat menanggoeng boedi.

Djalan kabarat djalan katimoer,
Djalan di panas kena terdjemoer,
Belon taoe dapat saoemoer-oemoer,
Menoenggoe lama sampe berloemoer.

Kasian kakenda mengapa koeroes,
Moekanja boender mendjadi tiroes,
Djikaloe samoea soedala loeroes,
Hamba moehoenkan biar dioeroes.

Soenggoe adinda djadi kasian,
Pada kakenda jang bersatiawan,
Belon mendapat kata jang karoean,
Bagimana boleh hamba manahan.

Sakit dimana kakenda rasa,
Marilah patek akan pareksa,
Dlikaloe tampat jang soesa-soesa,
Di panggilkan doekoen jang paling bisa.

Sore dan pagi waktoenja dingin,
Waktoe jang panas di tioep angin,
Bagitoelah hati poenja kapingin,
Hamba berdjalan kakenda inringin.

Poekoel anam soeda berasa gelap,
Boelan keloear di sangka kilap,
Meliat kakenda hati tersiap,
Sabagi orang jang ampir kalap.

Poekoel toedjoe liwat sadikit,
Kaloear boelan bintang mengapit,
Naik goenoeng melanggar boekit,
Ingat kakenda terlaloe sakit.

Demikian boenji poekoel delapan.
Soedalah lebi djadi gelapan,
Nanti di waktoe serap-serapan,
Minta bertemoe kerap-kerapan.

Pada waktoe poekoel sambilan,
Bintang bertjahja sapandjang djalan,
Tiada diliat belon saboelan,
Minoemlah aer berkabengkalan.

Serta soeda poekoel sapoeloe,
Djalan di gelap baik menjoeloe,
Ingat-ingat djandjian jang doeloe,
Anggoer mati dari menahan maloe.

Setelah soeda poekoel sebelas,
Maoe tidoer blon boleh poelas,
Di kenangkan hamba hati jang ichlas,
Demikian djoega hamba membalas.

Poekoel doeablas terlaloe tjepat,
Hendak berdjalan tiadalah sampat,
Djikaloe kakenda soedalah dapat,
Hamba bertandak dan lompat-lompat.

Poekoel satoe poen soeda di kira,
Boelan masoek keliatannja mera,
Barangkali ada sala bitjara,
Djangan kakenda mendjadi mara.

Liwat sadikit berboenji doewa,
Tanggal boelannja soedalah toewa,
Serahkan badan sekalian njawa,
Kapada kakenda jang baik djoewa.

Poekoel tiga belon brapa lama,
Bintang siang menoedjoe roema,
Marilah ragam doea sesama,
Sopaija djangan hidoep pertjoema.

Poekoel ampat di boenjikan baroe,
Tiada sampatlah boeroe boeroe,
Kakenda berlompat djalan menjaroe,
Barangkali dapat djangan kaliroe.

Boeroeng menjanji di poekoel lima,
Koekoeroeijoek aijam bersama-sama,
Hati jang keras mendjadi loema,
Seperti besi di tjampoer tima.

Poekoel anam mataharinja tinggi,
Kamana, djalan bolehlah pergi,
Kaloe kakenda tiada roegi,
Tantoelah adinda dapat di bagi.

Poekoel toedjoe terang adanja,
Moelai djoega ada panasnja,
Sabagi kakenda itoe katanja,
Adinda poen karang boenji rantjanja.

Poekoel delapan panasnja sedang,
Ada mendoengnja terkadang-kadang,
Kakenda bersair memoekoel kendang,
Adinda nanti menjanji dendang.

Panasnja kentjeng poekoel sambilan,
Rasanja soesa maoe berdjalan,
Raden pandji si Damarwoelan,
Adinda toenggoe berboelan-boelan.

Poekoel sapoeloe ampir tjilaka,
Kena panas antero moeka,
Soerat kiriman hamba jang boeka,
Nanti di balas djikaloe soeka.

Poekoel sablas panasnja heibat,
Djangan berdjalan terlaloe lambat,
Penjakit rindoe soesa berobat,
Saminkin lama saminkin merambat.

Poekoel doeablas rasanja beda,
Panasnja keras oedjan tiada,
Kakenda rindoe setan menggoda,
Satenga gila sebab adinda.

Djam jang ka satoe panas bertjahja,
Maoe berangkat belon sedia,
Ditjari satoe daija oepaija,
Akan berpandang kapada saija.

Djam jang kadoea rasanja angat,
Kena panasnja kaloear karingat,
Santiasa hari doedoek beringat,
Nantilah djadi ilang semangat.

Djam jang katiga soedalah laloe,
Sadikit panasnja badan mengiloe,
Belon dimakan di taksir doeloe,
Membawa hamba mendjadi maloe.

Kaämpat itoe hendak didjaga,
Panasnja djadi tedoelah djoega,
Adinda tiada bisa menjega,
Kakenda Dewa jang amat gaga.

Poekoel lima matahari soeroet,
Moelai dingin badan mengkeroet,
Roesak di hati djanganlah toeroet,
Binasa badan dan isi peroet.

Mari kakenda kekasih hamba,
Marilah djoega adinda semba,
Tjinta jang soenggoe ada bertamba,
Sabagi boenga soeda di goeba.

Adinda soeda menbatja soerat,
Tiada salanja barang sa-oerat,
Seperti boeroeng jang kena di djirat,
Hamba tahan di bawa melarat.

Sedang membatjalah soerat ini,
Dapat mengarti itoelah boeni,
Ditjarita orang tiada brani,
Karna di pesan biar semboeni.

Trima soerat boenkoesan poeti,
Hamba batjakan tiada berenti,
Rasia itoe di toetoep mati,
Tiada saorang dapat mengarti.

Kekasihkoe jang amat boediman,
Hatinja djoega terlaloe djiman,
Radja jang besar nabi Soleiman,
Menoeloeng kakenda dengan beriman.

Rahman dan rahim pada sah alam.,
Menoelis dengan dawat dan kalam,
Memaloemkanlah sembah dan salam,
Seboetkan baginda siang dan malam.

Pikiran jang gelap hati tertoetoep,
Terlaloe soesa rasanja hidoep,
Lantaran rindoe mendjadi goegoep,
Apa meniat tiadalah tjoekoep.

Roesaklah hati maka di kata,
Tiada abisnja kakenda tjinta,
Adinda memang taoelah njata,
Branilah mati dengan sendjata.

Djangan kakenda ingat selempang,
Hatikoe ini tiada menjimpang,
Badan piatoe hamba menoempang,
Asal mendapat hidoep jang gampang.

Belon ada lamanja sabrapa,
Soeda di kata bagitoe roepa,
Raden mas masa poenja siapa,
Dimana boleh mendjadi loepa.

Sri baginda jang bersatiawan,
Moehoenlah hamba bersakoetoewan,
Rasa njawakoe melajang di awan,
Sangkakan mati dalam pangkoewan.

Bagitoe ada soesanja bangat,
Sabagi saorang ilang samangat,
Tetapi tjintakoe terlaloe sangat,
Tidoer dan bangoen adinda ingat.

Perkataän itoe hamba trima,
Tetapi berdjandji jang poma-poma,
Djangan tergantoeng terlaloe lama,
Nanti mendjadi pertjoema-tjoema.

Alamat soerat dari kakenda,
Disampekanlah kapada adinda,
Baginda poetra radja jang moeda,
Ditjintakan soenggoe tiada bersoeda.

Baginda poetra jang bidjaksana,
Parasnja tjakap bagi Ardjoena,
Boenga jang wangi baoenja warna,
Adinda tjari dapat dimana?

Sedilah soenggoe adinda dengar,
Kakenda menangis ampir kalengar,
Sakit jang mana soeda di langgar,
Soesalah amat mendapat segar.

Kakenda sabagi boelan pernama,
Jang bertjahja koeliling roema,
Sri padoeka itoe jang teroetama,
Persembahan hamba harap di trima.

Soenggoe pasti berkata kakenda,
Moeloet dan hati tiada berbeda,
Salama terkenang pada adinda,
Djadilah loepa aja dan bonda.

Kakenda djiwa satoe penghiboer,
Hati bersoesa, antjoer dan leboer,
Diharap djanganlah mendjadi kaboer,
Maski mati masoek di koeboer.

Kakenda djiwa tjintäan hamba,
Soeda terkenang lebi bertamba,
Maski di goda ataoe di geba,
Hati didalam tiada beroba.

Kakenda djiwa intan berlian,
Di hati soeda djadi pilian,
Adinda tjinta tamba kasian,
Dari sekarang hingga komedian.

Kakenda djiwa boenga melati,
Haroem baoenja roepanja poeti,
Kakenda bertjinta jang soenggoe hati,
Adinda ikoet sampelah mati.

Bagitoe ada pada hamba djoega,
Tiada berkata doea dan tiga,
Tjintaän itoe tiada berhingga,
Boenjinja soerat tiada di tjega.

Bertjinta kras jang amat begitoe,
Hati doea soeda mendjadi satoe,
Sabatang karang anak piatoe,
Siapa jang soedi akan membantoe.

Dengan bersoeka hati adinda,
Membatja soerat kiriman kakenda,
Segala warta samoea ada,
Menoendjoek tjinta tiada besoeda.

Oleh soerat ganti pertemoean,
Demikian poen djadi soeroean,
Serta di batja perkatäan toean,
Kabimbangan tiada perhentian.

Hatinja tiada senang sekali,
Seperti itoe koesoetnja tali,
Berkenang siang malam kombali,
Menangis di hati troes di njali.

Apatah nanti adinda boeat,
Tjintanja kakenda di liat,
Toeroet boenjinja dalam sariat,
Manislah soenggoe adat tabiat.

Sahdan adinda berkata poela,
Di dalam soerat dinjatakanla,
Berkata tantoe tiada sala,
Hamba soedikan hati jang ridla.

Inilah djoega satoe balasan,
Terhoeboeng dengan babrapa pesan,
Harap djangan kakenda bosan,
Djoega djangan djadi berpoetoesan.

Tiada hamba akan bermaloe,
Djikaloe ada barang jang perloe,
Tjinta di hati amat terlaloe,
Ingatan tiada boleh berlaloe.

Kakenda djiwa tjahja goemilang,
Laksana boelan bintang berkalang,
Sakit rasanja boekan kapalang,
Apatah nanti adinda bilang.

Indra Bangsawan poetra boediman,
Bagoes parasnja tjakaplah roman,
Kakenda sabagi boenga di taman,
Hamba jang djadi aer siraman.

Kakenda djiwa tjahja moelia,
Hati boedinja amat satia,
Rindoe di hati sampelah paija,
Njatakan kakenda kaloe pertjaija.

Mas toelen permata intan,
Bersantiasa boeat ingatan,
Tiada di liat djadi seboetan,
Kadoea mata datang kedjoetan.

Dibalas boedi oleh kakenda,
Karna beringat apa jang soeda,
Hati adinda poen sabagi roda,
Oepama karetta di tarik koeda.

Soeda oentoengnja hamba katakan,
Tiada sa-orang nanti salahkan,
Seperti pantoen jang dipersembahkan,
Di bawa ini adinda djawabkan.

„Tjampaka warna daonnja poeti,
„Tanam salak berboea padi,
„Kaloe kakenda menahan hati,
„Apa berniat tantoelah djadi".

Demikian rasa adinda djoega,
Tiada sa-orang jang boleh doega,
Kena penjakit tiada jang djaga,
Rasanja ilang samoea tenaga.

Kakenda djiwa toeroenan dewa,
Penghiboer hati penoeloeng njawa,
Dipandang messem hamba tetawa,
Mendjadi segar badan samoewa.

Dipandang messem manis lagoenja,
Sa-orang moeda banjak ilmoenja,
Soeda di dengar itoe pantoennja,
Di bawa ini ada samboetannja.

„Poehoen kemiri berdaon biroe,
„Petik boeanja djato terbela,
„Menoeroet hati tiada jang soeroe,
„Karna sendiri jang poenja sala".

Mari kakenda marilah djiwa,
Marilah doedoek bersama djoewa,
Maskilah habis badan dan njawa,
Tiada habis tjinta berdoewa.

Mengapa ingat itoe impian,
Kakenda nanti tiada karoean,
Toeroet hati poenja pembawäan,
Soenggoelah ilang kira-kiraän.

Tiliklah kakenda radja sa-orang,
Ini perkataän jang ada djarang,
Sair kembang poen kakenda karang,
Moehoen djawabkan djanganlah larang.

Sawatoe djawab si boenga bakoeng,
Bersama sama boenga taroentoeng,
Sebab kadoeanja tinggal sakampoeng,
Satoe dan lain haroes menoeloeng.

Boenga bakoeng itoe toemboe di oetan,
Maoe dipetik soesa kliatan,
Kena birahi lebi sangatan,
Rindoe di hati kaliwat liwatan.

Sigra berkata boenga tjempaka,
Tjahjanja koening menerangkan moeka.
Kaloe di tilik lakoe dan tingka,
Hati didalem saminkin soeka.

Tjempaka toemboe di tenga djalan,
Daonnja goegoer berpikoel pikoelan,
Tjahjanja djiwa sabagi boelan,
Djikaloe makanan hamba jang telan.

Sebabnja goegoer di tioep angin,
Djato salembar di tampat dingin,
Didalem hati dapat kapingin,
Dengan sasoenggoenja hamba bilangin.

Sahdan berkata boenga selasi,
Bidjinja poeti seperti nasi,
Hatinja soetji parasnja bersi,
Djadilah kiranja akan kekasi.

Bidji selasi dalam patiman,
Kaloe di randam djadi minoeman,
Kakenda anak radja Soleiman,
Dimana boleh katindis roman.

Berkata djoega si boenga poedak,
Baoenja haroem di tjampoer bedak,
Baginda radja poenja kahendak,
Adinda pikoel diatas poendak.

Poedak itoelah toemboe di oedjoeng,
Boenganja djato di pinggir tandjoeng,
Rindoe di hati kakenda tanggoeng,
Marilah datang adinda djoendjoeng

Poedak berkembang di sabela atas,
Maoe dipetik tjabangnja getas,
Sasoenggoenja boleh di kata lantas,
Hati poeti bersi sabagi kertas.

Berkata lagi tjempaka gondok,
Djato ditana dimakan kodok,
Toean sabagi masakan jang medok,
Adinda ini kapingin sendok.

Tjempaka gondok tjabangnja pata;
Taro daonnja dalam karetta,
Maskilah habis segala harta,
Biarlah tinggal kita bertjinta.

Tjampaka gondok tiada boeanja,
Boenganja laijoe haroem baoenja,
Badan dan njawa sakit samoeanja,
Karna rindoe kadoea doeanja.

Menjanji boenga tjembaka warna,
Daon dioedjoeng akar ditana,
Adat tabiat hati samporna,
Maoe ditjari dapat dimana.

Tjempaka warna di pelataran,
Boenganja djato bertelamboeran,
Rindoe, birahi poenja lantaran,
Tiada didengar satoe adjaran.

Tjempaka warna banjaklah roepa,
Haroem baoenja sabagi doepa,
Maoe diharap sama siapa,
Melainkan kakenda djanganlah loepa.

Samboet menjanji boenga saroeni,
Djato di tana tiada berboeni,
Bagimana akal sakali ini,
Sala bagitoe sala bagini.

Boenga saroeni diatas batoe,
Kena dipotong tjabangjna satoe,
Sakit rindoe soeda tiada waktoe,
Rasanja linjap njawakoe itoe.

Boenga saroeni djangan di babat,
Daonnja toemboe djadilah lebat,
Rindoe dendam tiadalah obat,
Saminkin lama saminkin merambat.

Menjanji lagi si boenga kentjoer,
Dipoekoel oedjan aernja mantjoer,
Serta dipandang hati poen antjoer,
Aer mata toempa hingga mantjoetjoer.

Boenga kentjoer di langgar karetta,
Poehoennja habis samoea pata,
Hati djiwa jang teramat tjinta,
Doedoeklah dekat berdoea kita.

Boenga kentjoer didalam pedati,
Baroe di tanam banjak jang mati,
Djikaloe sakit menahan hati,
Nantilah hamba datang obati.

Poehoen kentjoer ditana renda,
Saparo mati di indjak koeda,
Hati rindoe tiada bersoeda,
Nanti dihiboer oleh adinda.

Sigra menjanji kembang sapatoe,
Poehoennja toemboe di moeka pintoe,
Adinda berkata soenggoelah tantoe,
Bertjinta djiwa hati jang satoe.

Kembang sapatoe sapandjang kali,
Petik daonnja bertali-tali,
Oepama barang jang haroes dibeli,
Kakenda sadja jang hamba pili.

Kembang sapatoe warnanja mera,
Pantas ditaro di oedjoeng bandera,
Baik boedinja hatinja moera,
Tahan menanggoeng djalan sangsara.

Berkata menoer boenga melati,
Simpan daonnja didalam peti,
Kaloe doeloean adjalkoe mati,
Ditinggi langit hamba bernanti.

Boenga melati pakean sultan,
Tanam di kebon di pinggir oetan,
Minta dan harap oleh seboetan,
Sopaija djangan di goda setan.

Boenga melati dalam lemari,
Boeat di pake si bidadari,
Manis boedi kalakoean dan pri,
Dimana dapat adinda tjari.

Haroem di sangka boenga miana,
Tjabangnja pata djato di tana,
Baginda Sultan bangsa Ardjoena,
Djangan di tinggal kamana-mana.

Boenga miana didalam praoe,
Daonnja rontok tiada jang taoe;
Melanggar boekit menjoesoel djaoe,
Toeroetlah hati ampoenja maoe.

Boenga miana sapandjang boekit,
Djemoer daonnja diatas rakit,
Bimbang hati boekan sadikit,
Badan dan njawa berasa sakit.

Berkata lagi si gandaroesa,
Potong batang daon terpisa,
Hati bimbang sabagi disiksa,
Tarik napas berasalah soesa.

Gandaroesa toemboe di sawa,
Tanam batangnja di tana djawa,
Barangkali djodo kita berdoewa,
Pembaijaran kaoel hamba poen bawa.

Berkata djoega si boenga kapas,
Daonnja lebar sabagi kipas,
Salagi rindoe menarik napas,
Takoetlah djangan akan terlepas.

Boenga kapas poen bidjinja moeda,
Taro boeanja diatas tenda,
Aijoh djiwa kekasih adinda,
Intan brillian jang amat inda.

Boenga kapas didalam sasoemboel,
Mengante benangnja di boeat stamboel,
Hati bertjinta saminkin timboel,
Diharap djoega akan terkaboel.

Berkata poela si boenga kentang,
Abis daonnja tinggallah batang,
Panoe di pipi bersinar bintang,
Rasanja hati malang melintang.

Sigra berkata boenga karendang,
Poehoennja toemboe di tenga padang,
Parasnja tjakap tingginja sedang,
Kapingin hamba akan berpandang.

Komedian njanji boenga kalapa,
Daonnja di taro atas tatampa,
Tiada bisa bakerdja apa,
Ingat kakenda nama siapa.

Boenga kalapa bertoemboe ramboet,
Poehoennja pendek gampang di tjaboet,
Kakenda ilang adinda riboet,
Tapi namanja traoesa diseboet.

TIMPALAN SAIR BOEROENG.

Mengarang Sair kata bermoela,
Doedoek menoelis sambil bersila,
Apabila ini ada jang sala,
Harap toean tamba djangan ditjela.

Bahoea ini satoe tjaritaän,
Dibrita pada sekalian toean,
Dengarlah djoega dengan tjitaän,
Segala boeroeng poenja njanjian.

Segala boeroeng poenja pembrita,
Noeri dan Baijan bersamboet kata;
Brangkali perkataän sala sepata,
Djanganlah toean boeat tjarita.

Soeda takdisnja dan dengan takdir,
Noeri berkata dengan berpikir;
Baijan dan Noeri doedoek menghadlir,
Maka terkarang inilah sair.

Arkian adalah dalam sawaktoe,
Ditjaritakan warta jang tantoe;
Noeri melaijang di moeka pintoe;
Maoe bertemoe baijan jang satoe.

Satelah noeri bertemoe baijan,
IJa berpikir dalam sendirian,
Kakenda toean jang satiawan,
Haraplah djadi bersakoetoean.

Baijan menengar noeri berkata,
Hatinja djadi berdoeka tjita;
Doedoek dan bangoen berseka mata,
Rasanja toelang samoea pata.

Sahdan bersabdalah noeri djoewa,
Marilah poetri kekasi djiwa;
Oleh pertemoean kita berdoewa,
Maoe tjerita habis samoewa.

Maski soesa kendati djaoe,
Datang kamari sopaija taoe;
Sebabnja hati ampoenja maoe,
Mentjari boenga jang haroem baoe.

Langit dan boemi mendjadi saksi,
Adinda toendjoeklah hati bersi;
Selagi oemoer jang ada masi,
Sabarlah dengan penoe kekasi.

Kakenda menjoesoel sampe disini,
Maoe taoe kabar adinda ini;
Bagitoe soesa maoe mendjalani,
Sahingga hati roesak bagini.

Baijan terlaloe amat bersoeka,
Bertemoe pada toean sri padoeka;
Doedoek berdoea berpandang moeka,
Sangkakan soeda sampe koetika.

Baginda radja jang hati toeloes,
Bertamba tjakap adatnja aloes,
Djikaloe samoea soedalah loeloes,
Adinda harapkan biarlah moeloes.

Meliat noeri ampoenja roepa,
Baijan tiadalah akan loepa;
Branilah soenggoe mengangkat soempa,
Tiada hamba nantilah alpa.

Demikian baijan mendjadi bingoeng,
Karna blon dapat tampat melindoeng.
Barang di minta tiada ditoeloeng;
Dikata gila sebab makan gadoeng.

Boekan di paksa boekan di soeroe,
Boekan djoega mengharoe biroe,
Djikaloe hamba saorang baroe,
Nistjaija tiada boleh menjaroe.

Noeri berpantoen babrapa pata,
Dengan sairnja beroentoen serta,
Maski menoentoen kaloe diprenta,
Apatah nanti adinda kata.

Bagitoe adanja boea sekepan,
Siang dan malam ada tersimpan,
Maski sendjata ataoe senapan,
Melanggar dada tiada mempan.

Tiada hamba takoet binasa,
Maskipoen ada terlaloe soesa,
Djangan adinda memili bangsa,
Nanti di patok oelar jang bisa.

Tjempaka selong toedjoe pedati,
Djemoer di bale sapandjang hari,
Djikaloe belon penoedjoe hati,
Dimana boleh mendjadi istri.

Noeri bersabda baijan bersoeka,
Sabagi boenga baroe terboeka,
Tiada salanja barang disangka,
Maka patoet djoega kata padoeka.

Boeroeng diawan koeliling alam,
Terbangnja djaoe siang dan malam,
Sampe diroema masoek kadalam,
Adinda berkata alaikoem salam.

Soeda termashoer djaman sekarang,
Dikatakan oleh segala orang,
Boeroeng dioetan taoe bersarang,
Kakenda poen pande akan mengarang.

Boeroeng oedara adanja ketjil,
Terbang tinggi terpentjil-pentjil,
Maski soesa kendatipoen ketil,
Bolelah djoega kena terdjawil.

Dalam pantoennja si boeroeng baijan,
Berkata minta aër tempaijan,
Boekan sebab tingka jang demikian,
Biar noeri sadja dapat kasian.

Baginda poetra raden kentjana,
Pandelah soenggoe bermain pana,
Hamba ini saorang jang hina,
Sawatoe apa tiada bergoena.

Baginda poetra raden djenaka,
Dilanggar pellor tiadalah loeka,
Hamba poen ini badan tjilaka,
Tiada menjana adinda soeka.

Baginda poetra raden Anila,
Naek di tachta doedoek bersila,
Masakah sebab hamba jang tertjela,
Maoelah mati akan membéla.

Boeroeng merpati patok papaija,
Kena di tembak kakinja pata,
Boekannja mati lah sia sia,
Mati sebabnja menoendjoek tjinta.

Boenga rampe boenga melati,
Tjioem baoenja sana dan sini,
Djikaloe sampe adjalnja mati,
Adinda djoega nanti laijani.

Kaen itam tjeloepan kesoemba,
Moeat di kapal di pelaboean,
Tetapi dalam pengharapan hamba,
Djanganlah kakenda mati doeloean.

Boeroeng noeri ekornja mekar,
Doedoek menjanji di atas tikar,
Moekanja lantjip matanja angkar,
Hatinja noeri rasa tabongkar.

Noeri sabangsa boeroeng di sabrang,
Boekan adanja sabarang barang,
Baginda moelia radja saorang,
Baik tjarita djoega sekarang.

Baginda radja diatas tachta,
Berkwasa negri segala kotta,
Djikaloe hamba dapat parenta,
Biarlah mati dengan sendjata.

Komedian dari pada itoe,
Hamba tanja kaloe soenggoe bagitoe,
Manakala dapat swara jang tantoe,
Traoesa lagi menoenggoe waktoe.

Djikaloe ada sasoenggoe hati,
Haroes di toeroet jang dengan misti,
Sabelon sampe adjalkoe mati,
Harap sakali kabar jang pasti.

Baijan menjanji swaranja njaring,
Doedoek di poehoen di tjabang kering;
Noeri menjasal berdoedoek moering,
Sebagi boeroeng kena di djaring.

Noeri berlontjat terbangnja poelang,
Kapada baijan ija poen bilang,
Rasa tersiap samangat ilang,
Badan gemeter beroelang oelang.

Noeri terbang tiadalah takoet,
Karna banjaklah daijang mengikoet,
Inang dan boedak ijalah angkoet,
Baijan menjoesoel saijap tersangkoet.

Maski menjoesoel boekan atoeran,
Djanganlah sadja liwat oekoeran,
Sebab tiada dapat hiboeran,
Baijan berkata diri latjoeran.

Noeri radja jang lebi oetama,
Rindoekan baijan terlaloe lama,
Djalan koeliling loepakan roema,
Perkataän itoe blon di trima.

Berkata poela poen demikian,
Sangatnja bimbang kapada baijan,
Maski loepa samoea sekalian,
Tiada lah loepa itoe djandjian.

Seperti kakenda poenja timbangan,
Tiada satoe barang larangan,
Maka kaloe tiada palangan,
Datanglah sadja waktoe senangan.

Kakenda toean jang termoelia,
Hati berboedi dengan satia,
Kabarkan kakanda kaloe pertjaija,
Samoea soeda ada sedia.

Seperti noeri berkata tadi,
Soenggoepoen baijan baiklah boedi,
Adinda tanja djikaloe soedi,
Diharap sadja biarlah djadi.

Boeroeng noeri radja semporna,
Doedoek diam didalam astana,
Memikirkan baijan ada dimana,
Hati selempang dapat bintjana.

Noeri berdiri tiada bergerak,
Seperti mait tinggal tengkorak,
Panggil tioeng datang boeroeng serak,
Boekan menoeloeng hanja bersoerak.

Noeri padoeka raden adipati,
Parentanja dengau sasoenggoe hati,
Tioeng berdjalan tiada berenti,
Karna panggillan barang jang misti.

Meliat perit melaijang kadjati,
Membawa kabar dengan mengarti,
Maskipoen pegal satenga mati,
Tiada soeka akan berenti.

Boeroeng perit boeroeng di padi,
Pintarnja ada saminkin djadi,
Bertemoe tioeng perdana tadi,
Panggilkan sadja djikaloe soedi.

„Tioeng mantri" liat datangnja perit,
Berdoea salaman dengan mendjerit,
Tioeng poen takoet, lari terpirit,
Djato bangoen, terlantang, terdjoemprit.

Tioeng menengar perit membilang,
Kadoeanja lekas berdjalan poelang,
Rasa samangat ampirlah ilang,
Bertemoe radja tjahja goemilang.

Tioeng bersalam sambil bertoendoek,
Pada toeannja jang lagi doedoek,
Oleh katakoetan peroet mengadoek,
Hatinja terpoekoel dakdoek dakdoek.

Baijan berkata maloe sekali,
Rasianja hina dan katjawali,
Sakitnja doeloe datang kombali,
Obat jang mahal maoe di beli.

Kesakitan ini rasanja tjadé,
Badan koe bengkok semingkin gedé,
Dimana dapat doekoen jang pandé,
Segala sakit bisa di badé.

Satela tioeng habis manjemba,
Toean tjarita kapada hamba,
Mentjari doekoen djangan gagaba,
Karna sakitnja saminkin tamba.

Pandélah soenggoe tioeng bersair,
Dengan berpantoen serta menjindir,
Kaloe di ingat sambil memikir,
Samoeanja djoega menoeroet takdir.

Toean tjarita hamba disini,
Segala kabar poenja berboeni,
Mengarang sair jang sabagini,
Seperti pantoen di bawa ini.

Djeroek poeroet dalima poeti,
Taro boeanja di atas peti,
Sebab menoeroat kahendak hati,
Maka tiada ingatan mati.

Iris pandan di dalam tatampa,
Padi di sawa dimakan roesa,
Sakit di badan tiada mengapa,
Sakit di njawa terlaloe soesa.

Tioeng berpantoen berganti samboet,
Rasanja hati mendapet takoet,
Tjintakan toean boekannja patoet,
Berkata dibawa ada berikoet.

Boea nona matang di njanja,
Makan sabidji berasa renja,
Kendati hina tiada goenanja,
Asal mendjadi toean njang poenja.

Padi basa kabanjakan moeda,
Di tanam toemboe boea tiada,
Binasa toean demikian ada
Apatah kita nanti bersabda.

Baijan baginda radja jang kwasa,
Berkata tioeng terlaloe bisa,
Katjintaän soeda lebi berasa,
Maoe loepakan terlaloe soesa,

Tioeng menjemba hormat siapa;
Semba baginda raden moestapa,
Hati sedi boekan sebabnja apa,
Sebab mengimpi bidoeri sepa.

Toeankoe sedi sapandjang hari,
Berasa soesa di dalam diri,
Segala prenta kaloe toean membri,
Hamba bertjakap akan mentjari.

Tingkanja toean bersoesa amat,
Sabagi soeda kena di hikemat,
Patek menjemba poen dengan hormat,
Harap sopaija dapat salamat.

Patek inilah jang amat hina,
Menghadap toean jang bidjaksana,
Kaloe beroentoeng masa kamana,
Djangan sadja alangan bintjana.

Kapada hamba baik tjarita,
Kahendak toean biarkan njata,
Hamba djoengdjoeng samoea parenta,
Dengan terlebi bersoeka tjita.

Baginda radja koe jang satia,
Tjaritalah djoega maski rasia,
Biarlah mati antara bahaja,
Patek tiada boeat sia sia.

Baijan baginda radja oetama,
Dengan manisnja kata pertama,
Hendaklah sekarang biar tarima,
Djanganlah sampe djadi pertjoema.

Komedian itoe baijan poen terbang,
Melaijang tinggi di poehoen kembang,
Berpikir dengan timbang menimbang,
Hati terbanting sabagi galoembang.

Sahabisnja poela pinda kasawa,
Pada ampir pagi djam kadoewa,
Sedang bersoesa hati dan njawa,
Bertemoe noeri lagi tetawa.

Sahdan baijan berpandang noeri,
Tjahjanja boelan dan matahari,
Sabagi intan diapit bidoeri,
Mahal di beli soesa ditjari,

Berpandang noeri dengan berdoeka,
Hati didalam sabagi loeka,
Rasia tertoetoep djadi terboeka,
Maoe menanja djikaloe soeka.

Patek tjaritakan barang jang patoet,
Traoesa djoega mendjadi takoet,
Baroe moelai maoe di seboet,
Djantoengkoe lantas minta mengikoet,

Setelah hamba soeda melihat,
Lantas ditanja dengan berkoeat,
Hatikoe djadi soesa kaliwat,
Sebab soedara apa boleh boeat.

Tioeng tetawa dengarkan itoe,
Baginda maha radja sri ratoe,
Biarlah toean toenggoe sawaktoe,
Patek djanlankan soedalah tantoe.

Mentjari kabar djangan di boeroe,
Nantilah toean djadi kaliroe,
Karna soesalah mentjari goeroe,
Jang ada sakti serta pengaroe.

Maka soedalah dari moelanja,
Boeroeng tjabak ada kasaktiannja,
Segala djenis perboeatannja,
Nistjaija tiada satoe salanja.

Djikaloe soeda preksakan doeloe,
Oleh baginda di ingat perloe,
Tiadalah patek nanti bermaloe,
Melangar negri bilang berpoeloe.

Baginda radja jang penoe saijang,
Tiada tidoer malam dan siang,
Kena hikmat si djaran goeijang,
Rasa di mata berbaijang baijang.

Boeroeng antoe di boeat teman,
Sebab hatinja terlaloe djiman,
Tidoer koeliling didalam taman,
Sopaija mendapat bermalaman.

Didalam hoetan mentjari tampat,
Tiada pili dimana dapat,
Djadi berlari sangatlah tjepat,
Sebagi setan berlompat lompat.

Soedaranja tjabak itoe jang bongsoe,
Namanja serak jang biasa roesoe,
Kapadanja djikaloe bermoesoe,
Badannja lemas moeloetnja bisoe.

Kokok beloek soedaranja tenga,
Moeka bertjambang sabagi singa,
Menghadap padanja moeloet menganga,
Segala radja poen mendjadi djenga.

Semoea soedara adanja tiga,
Dengan braninja serta poen gaga,
Kamana pergi soekanja djoega,
Satoe djin tiada jang brani tjega.

Boeroeng tjelepoek dia poenja mantri,
Tidoer di poehoen waktoe sianghari,
Dengar boeninja badan mengeri,
Merasa takoet ingatan lari.

Menjemba tioeng pada baginda,
Dengan kahormatan baserta renda,
Segala prenta ataoe lah sabda,
Hamba poen djoendjoeng tiada bersoeda.

Toeankoe radja ampoenja tita,
Di djoendjoeng dengan bersoeka tjita,
Semboeni di tampat jang gelap boeta,
Dapat di tjari sabolehnja kita.

Berkata baijan radja satia,
Soedara haroeslah bersedia,
Maski menanggoeng sedi jang paija,
Djanganlah djadi satoe bahaija.

Boedi mendjadi sedilah rasa,
Bawa berdjalan tiada kwasa,
Diprenta kamana bekel traoesa,
Haroes di tanggoeng sabrapa bisa.

Bersabda Tioeng boeroeng dewata,
Kapada baginda di atas tachta,
Berdjalan kaloear dan masoek kotta,
Membawa raijat dengan berbanta.

Ampir pagi djam kalima berboeni,
Berangkat pergilah deri sini,
Kaloe masi ada oemoerkoe ini,
Tiada nanti lari semboeni.

Maski membawa laskar dan raijat,
Haroes di preksa serta di liat,
Bagimana adatnja dan tabiat,
Baik di kata dengan natsiat.

Dengan sarindit djadi kenalan,
Berdoewa dapat teman berdjalan,
Mantri jang toewa kena soegoelan,
Tetapi boekan barang sasalan.

Sahdan berkata baijan jang inda,
Bagimana toean soekanja ada,
Hamba trima dengan hati jang renda,
Deri bermoela sampelah soeda.

Sampe pada esok harinja itoe,
Pengawa dan mantri mendjadi satoe,
Bertemoe radja jang bersakoetoe,
Doedoek bersalam di moeka pintoe.

Raijat bersendjata tiada beda,
Mantri koempoelkan serta bersabda,
Jang djalan kaki dan toenggang koeda,
Datang menghantar pada baginda.

Banjaklah raijat datang meghantar,
Dengan doewa mantri ada berkitar,
Radja poen toeroen djalan di latar,
Samoea djadi hati bergantar.

Baginda sampe di moeka astana,
Kabetoelan baijan ada disana,
Berkata dengan hati semporna,
Kombali soedara jang bidjaksana.

Doedoek menjembah mantri kadoeanja,
Toean harapkan pada hambanja,
Baginda bangoen laloe sabdanja,
Katakoe soenggoe tiada robanja.

Menangislah raijat sekalian,
Bersama radja poen demikian,
Mantri melaijang terbang sendirian,
Sigra ilang tiada katahoean.

Raijat menhantar poelangnja baijan,
Tetapi tiada taboe boenjian,
Baginda djalan dengan kasedian,
Kadoea mantri jang di kasian.

Didalam negri doedoek baginda,
Bertjinta tjinta tiadalah soeda,
Rindoekan noeri pertama ada,
Di ingat mantri poen tiada beda.

Di maloemkan lagi tjarita satoe,
Sasampenja noeri di kotta itoe,
Noeri kata pada daijang disitoe,
Badan sabagi kalanggar antoe.

Pada ma inang noeri berkata,
Dengan mentjoetjoerlah aer mata;
Didalam hati berdoeka tjita,
Seperti boeroeng kena di geta.

Sasampenja hamba kalangar soesa,
Kamana berdjalan tiadalah bisa,
Makan dan minoem apalah rasa,
Sagenap badan menahan seksa.

Dari oetan hamba berlaloe poelang,
Roesak dimata penengaran ilang,
Hati terpoekoel beroelang-oelang,
Rasanja lemas sampe di toelang.

Menjaoet ma inang itoe bitjara,
Sangkakan toean mendjadi mara,
Ingatan toean berhoeroe hara,
Di kirakan baijan bikin sangsara.

Bermoela hamba soeda kasi taoe,
Dari sebab toean banjak jang maoe,
Dikata djangan berdjalan djaoe,
Selempang nama boesoeklah baoe.

Toean poen djoega sala dasaran,
Tiada maoe toeroet tegoran,
Djikaloe aijanda dapat kabaran,
Hamba di boeat akan penasaran,

Diadjar toean tiada menginda,
Djadilah kapiran sekarang ada,
Djika di tanja oleh aijanda,
Bagimana patek akan bersabda?

Doeli aijanda kaloe menanja,
Dimana hamba dapat djawabnja,
Sangatlah toean roba roepanja,
Melawan hati pengodaännja.

Hamba kasi toean satoe ingatan,
Baik loepakan hati kaberatan,
Tiada gampang di goda setan,
Djikaloe toean banjak seboetan.

Hamba soeda preksa samoewa,
Baginda baijan radja jang toewa,
Pangkat toean poen berbangsa dewa,
Namanja tiada boleh katjiwa.

Tiada kira djadi bagitoe,
Karna hamba larang djalanan itoe,
Takdirnja soeda adalah tantoe,
Tiada saorang jang boleh bantoe.

Djikaloe soeda ada djandjian,
Patoet menjerah kapada toean,
Maka koedratnja dan kalakoean,
Itoelah djoega satoe kadjadian.

Apatah maoe di kata lagi,
Tjintaän tiadalah boleh pergi,
Oentoeng toean soeda di bagi,
Maka di harap sore dan pagi.

Hamba bilang biar toean trima,
Toeankoe anak radja oetama,
Hamba poen tjinta terlaloe lama,
Biarlah mati bersama-sama.

Katanja orang jang doeloe kala,
Kabimbangan djangan bermain gila,
Dimana pergi mendapat sala,
Anggoeran mati dari tertjela.

Toean menahanlah sabantaran,
Didalam hati biar sabaran,
Djikaloe dapat doekoen pintaran,
Tantoe diobati djadi segaran.

Boeroeng merpati di djadikan inang,
Boeat noeri akan beroleh senang,
IJalah boeroeng jang soeda terkenang,
Segala artian terlebi menang.

Diminta dengar ade dan kaka,
Boeroeng merpati jang pande tingka,
Sekalian sobat terlaloe soeka,
Kataoeannja tiada tersangka.

Toenggoelah toean hamba pergi tanja,
Si tjoelik tjoelik dimana tinggalnja,
IJalah boeroeng jang tjerdik lakoenja,
Alamatkan maling waktoe djalannja.

Boeroeng semporna dianja ada,
Namanja tersohor orang poen sabda,
Asal baijan brani datang menggoda,
Nantilah dia jang bikin soeda.

Boeroeng ketoehoe teman kadoeanja,
Hamba menanja apa maoenja,
Idoengnja tadjem tjioem baoenja,
Maski dimana tampat djaoenja.

Kapada noeri poen merpati minta,
Berdjalan djaoe hamba tjarita,
Patek mentjari koeliling kotta,
Membawa kamari bersama kita.

Maoe boeat sobat hamba katakan,
Tetapi birahi djangan tatapkan,
Obat nantilah hamba tjarikan,
Maski poen lama hamba dapatkan.

Manjaoet noeri pada komedian,
Kabimbangan hati djadi lebian,
Di prenta daijang jang moeda-moedaän,
Menghantar inang berdjalan djaoean.

Dari oetan hendaklah berdjalan,
Koerang meliat mendjadi pelan,
Bertemoe penggoda bikin sasalan,
Sebabnja hamba poenja pikoelan.

Boekannja patoet hamba bersaijang,
Ketjilnja di inang malam dan siang,
Kaloe bahaija datang berbaijang,
Tiada sampat inang melaijang.

Berdjalan di oetan tiadalah gampang,
Patek kata inang djangan selempang,
Sendiri berdjalan tiada jang noempang,
Datang penggoda hamba serampang.

Ma-inang saorang mengarti soenggoe,
Banjak ilmoenja baserta tegoe,
Djalan sendiri tiada jang ganggoe,
Patek selempang doedoek menoenggoe.

Dengarlah inang barang di kata,
Inang koe saorang jang toeroet tita,
Membawa kawan oleh parenta,
Lawan bintjana dengan sendjata.

Berangkat sendiri ma inang itoe,
Banjak jang goda setan dan antoe,
Djalan sabagi anak piatoe,
Tiada jang soedi akan membantoe.

Noeri bitjara merpati dengari,
Toean sa-orang djoega jang baik pri,
Salakoe toean dimana tjari,
Melawan penggoda segala hari.

Toeankoe sa-orang berboedi hati,
Dengan semporna tiada berhenti,
Harap kerdjaän mendjadi pasti,
Kaloe adjalnja biarlah mati.

Didalam ini djaman sekarang,
Boeroeng beriman tiadalah koerang,
Panghoeloe taman si poetar bergirang,
Hamba berteman dia sa-orang.

Merpati tetawa serta bitjara,
Kadoea pergi seperti soedara,
Sama pangkatnja poen dengan soeara,
Sapandjang djalan tiada jang mara.

Bilang laksa djikaloe berteman,
Sawatoe barang tiada oeman,
Kariboetan tiada pili roman,
Sekalian kampoeng belonlah toeman.

Soeara orang mendjadi gantar,
Seperti prang riboet sabantar-bantar,
Habis menanja radja jang pintar,
Kerdjaän apa koeliling tepoetar.

Serta noeri dengar maoe tetawa,
Bagoes ingatannja sa-orang toewa,
Dengan manis menjaoet samoewa,
Segala prenta menoeroet djoewa.

Selamat toean intan bidoeri,
Patek hendak pergi inilah hari,
Hareplah sadja didalam diri,
Patek kombali datang kamari.

Menjemba merpati terbanglah tinggi,
Selamat tinggal toean jang berbagi,
Berdoea poetar melaijang pergi,
Hingga tiada kaliatan lagi.

Tjarita itoe tiada di seboet,
Ada jang lain sekarang di samboet,
Penggawa si baijan ratoe beriboet,
Tjari boeroeng antoe berkalang kaboet.

Tioeng berkata salagi melaijang,
Dengarkan penggawa jang amat saijang,
Prentanja baginda mendjadi poeijang,
Djalan di oetan malam dan siang.

Siang dan malam segala hari,
Melaijang di oetan sana kamari,
Tampat di mana kita mentjari,
Ka lain negri baik di idari.

Tiada takoet sarindit berkata,
Apa soekanja mantri parenta,
Patek sabagi satoe palita,
Pasang soemboenja terang samista.

Sarindit berkata tetawa djoega,
Sarahkan badan tiada berhingga,
Parenta radja haroes di djaga,
Maskilah mati tiada koe tjega.

Kaloe kerdjakan parentanja doeli,
Maka ada bergoena sekali,
Matilah djoega tiada perdoeli,
Asal poen djangan berkatjoeali.

Boekan soeka patek melantjong doeloe,
Tita baginda tiada koe laloe,
Poelang tiada boeatan jang perloe,
Tantoelah hamba mendapat maloe.

Datang menghadap pada baginda,
Bagimana kita menjaoet sabda,
Radja awaskan tiada bersoeda,
Leboer samoea anggotta ada.

Kerdjaän mana tiada berboeat,
Kata apa kita poenja tabiat,
Pangkat penggawa berkwasa raijat,
Padanja maloe hamba meliat.

Berpangkat mantri apatah goena,
Di moeliakan sadja dengan samporna,
Baginda belon perang kemana,
Lepaskan djalan sendiri kasana.

Kabawa haldret kita ini mantri,
Toelisan baginda soeda terpatri,
Enteng dan berat kerdjaän jang di bri,
Haroeslah kita boeat hati pri.

Menengar tioeng serta katanja,
Ingatan penggawa benar adanja,
Mantri boeda kita kadoeanja,
Baginda soeda harapkan padanja.

Akoe poen djoega bagitoe rasa,
Kasian baginda jang manis bahsa,
Menahan rindoe bersantiasa,
Mendjaoekan sedi terlaloe soesa.

Masohor soenggoe namanja radja,
Hatinja rindoe menahan sadja,
Santiasa tiada bisa kerdja,
Mendjadi koeroes boekan sengadja.

Baginda radja berbangsa soenggoe,
Pikirannja soeda kena terganggoe,
Hidoepnja ija adanja tanggoe,
Sahingga mati maoe menoenggoe.

Kasian soenggoe kaloe di liat,
Kena penjakit baginda berkoeat,
Djikaloe lambat soesa kaliwat,
Achirnja tiada bole berboeat.

Takoetlah maloe itoe di kata,
Orang jang doeloe poenja parenta,
Menahan hati radja dewata,
Tinggal boeloe koeroesnja njata.

Menoeroet djeman sekarang ini,
Tiada tjelanja radja jang tani,
Maski berperang ija poen brani,
Namanja masohor sana dan sini.

Patoet sekali dalam pikiran,
Baginda radja penoe sabaran,
Bariboe ada raijat adjaran,
Boleh di tjoeri oleh pangeran.

Baginda berboeat bagitoe pri,
Anaknja toenggal si radja noeri,
Pangkat ratoe sama sama di bri,
Namanja heran sana kemari.

Baginda radja kasi soeara,
Tjari lain djalan baik di kira,
Mantri doea di soeroe bitjara,
Biarlah noeri datang menjera.

Demikian baginda soeda pikiri,
Koeliling negri baik kabari,
Masakah baginda jang bawa lari,
Noeri jang datang menjera diri.

Tioeng berbahna pandelah ija,
Sarindit menjaoet soenggoe moelia,
Radja berpikir amat satia,
Namanja boekan di sia-sia.

Maski radja noeri dengar tjarita,
Tiada ija brani berbanta,
Anaknja datang mentjari kita,
Boekan ditjoeri ataoe di minta.

Lain negri tioeng mengadjak pinda,
Pagi hari panasnja tiada,
Matahari poen masilah moeda,
Kita mentjari tiada jang goda.

Tioeng tetawa terbangnja moemboel,
Kerdjaän berdoewa terlebi timboel,
Dewa menoeloeng saoemboel-oemboel,
Maksoed baginda mendjadi kaboel.

Dewa menoeloeng tentoenja oeroes,
Maksoednja radja berdjalan teroes,
Karadjaän di tachta dengan haroes,
Mertabat kita adanja loeroes.

Mendjadi dengan lekas sekali,
Masalah lama sangsara doeli,
Asal dewa maoe toeloeng kombali
Boleh berkaoel sabrapa kali.

Biar kita pergi dengan salamat,
Poelang ka negri jang banjak oemat,
Maoe berkaoel di goenoeng kramat,
Hendak bakar menjan jang haroem amat.

Sampe slamat kita poelang karoema,
Bahaija djangan djadi dergama,
Kaoel tanggap dalang di bilang poma,
Sampe tiga malem poen poenja lama.

Poelangnja kita dapat perolean,
Boleh sadikit jang lebi lebian,
Masak masak biar saharian,
Kerbo jang madjir potong baëan!

Bertjakakak serindit tetawa,
Mantri berkaoel ada di bawa,
Kerbo jang madjir itoelah djoewa,
Tiada beranak sampelah toewa.

Tioeng menjaoet satoe soewara,
Sahari hari akoe piara,
Besar dan gemoek soeda di kira,
Roegi di djoeal djikaloe moera.

Maski di angon oleh siapa,
Tiada maoe tjampoer teman brapa,
Dipiara gemoek dia poenja roepa,
Tiada asilnja soewatoe apa.

Kerdja orang tjape kaki kadoewa,
Boedak angon orang maki djoewa,
Tiada tjampoer lelaki semoewa,
Salakoe prawan baki jang toewa.

Tiada oeroes itoe kerdjaän,
Di kandang terlepas lari larian,
Sedang gemoek di potong baëan,
Datangnja koeroes djadi karoegian.

Baiklah terbang kadoea kita,
Djangan haijal kita adoe tjarita,
Soenggoelah tinggi boleh di kata,
Negri kita hampir tiada njata.

Tioeng dan sarindit soeda bersabda,
Samoea boekit tiada berbeda,
Hampir kalangit kita poen ada,
Baiklah toeroen sadikit renda.

Sarindit menoleh lantas kadjoetan,
Menjaoet ija dengan kapatoetan,
Matakoe ini jang berdjalalatan,
Doeli hampir tiada kalihatan.

Arkian itoe kadoea penggawa,
Bersama rata terbang berdoewa,
Memandang djaoe sampe kabawa,
Lihat sekalian rata samoewa.

Ka negri melaijoe sampe bermoela,
Rasa berdoea terlaloe lela,
Mentjok di kaijoe tiada sala,
Melihat poeijoe lagi bersila.

Kadoeanja toeroen djalan melintas,
Kapada poeijoe bertemoe lantas,
Salam dan hormat tiada berwatas,
Menanjalah hamba poen dengan pantas.

Mendjawab poeijoe demikian kata,
Baik jang tentoe toean tjarita,
Barangkali boekan sala sapata,
Membantoelah hamba dengan bertjita.

Pekerdjaän toewan djoega ditrima,
Oleh prenta radja jang teroetama,
Djalannja soeda djadi pertjoema,
Raijat tiada bersama-sama.

Kadoewa toewan poenja kerdjaän,
Prenta radja jang kamoeliaän,
Mantri dapat satoe katjelaän,
Karna raijat soeda kaloepaän.

Tioeng saoetkan itoe bitjara,
Benarlah toewan poenja soeara,
Prentanja radja jang hati moera,
Berdjalan tiada karoean kira.

Diprenta hamba perkara soesa,
Djadi sangsara sangat berasa,
Mentjari doekoen prawira jang bisa,
Goeroe tjabak ratoe jang bersantosa.

Tioeng tjarita poeijoe dengarkan,
Demikian djoega ija djawabkan,
Oleh dewata soeda di toeloengkan,
Kapada hamba toean dapatkan.

Pikirin soesa sabagimana,
Hamba hiboerkan tentoe bergoena,
Di hantar sekarang maski kamana,
Nantilah toean atoer disana.

Tioeng bersoeka pada saloeroes,
Sabagi njawa senangnja oeroes,
Toewan ilangkan tjapenja sadjoeroes,
Tioeng bertiga berdjalan teroes.

Di roema baginda djangan gagaba,
Mantri boeda datang doedoek menjemba,
Atoer sabda tioeng tiada tamba,
Doeli ananda menita hamba.

Berkata-kata sabrapa ada,
Sampekan sembah jang dengan renda,
Aboe telapakan itoe di sabda,
Di soeroe silakan oleh ananda.

Meningal negri terlaloe lama,
Hamba mentjari toewan di roema,
Keraslah sakitnja radja oetama,
Makanan tiada bisa di mama.

Heran tjabak menengar itoe,
Tioeng mengatoerlah sawatoe,
Diam baginda sabantaran waktoe,
Habisnja dapat pikiran tentoe.

Radja tjabak itoe jang djaoe morka,
Dewata anoegrakan dengan bersoeka,
Matanja di kedjam dan di boeka,
Berkata lantas itoe koetika.

Menoeroet pendapatan jang hamba poenja,
Baginda Sultan keras sakitnja,
Djin ataoe setan boekan bolehnja,
Iblis jang beroepa itoe kenanja.

Mesamlah tioeng dengar segala,
Baserta ija toendoek kapala
Taoe arti perkataän bermoela,
Komedian tioeng menanja poela.

Derma toewankoe djoega diminta,
Dimana terkena tiada njata,
Sakit jang lama kamboe di kata,
Boekannja ada bersama kita.

Hamba poen soeda menanja doeloe,
Baginda tiada katakan perloe,
Sakitnja keras menahan terlaloe,
Semboeni rasia sebabnja maloe.

Di dengar tjabak maranja bangat,
Karna radja prawira di ingat,
Warna moekanja meranja sangat,
Matanja djoega poen terdjengat-djengat.

Akoe mengarti tjabak bitjara,
Sakti toeanmoe radja prawira,
Rasianja itoe soeda terkira,
Mengoempat akoe sekarang kentara.

Di oetan doeri toewan terkenanja,
Katoedjoe hari ada boelannja,
Mambang dan setan itoe boekannja,
Karindoean noeri djoega adanja.

Berdiam tioeng dengan ingatan,
Badan gemetar terkedjoet kedjoetan,
Dia inilah ada radja setan,
Taoe segala barang oempetan.

Menjembah tioeng toendjoekan hormat,
Sekalian anggotta gemetar amat,
Baginda radja jang penoe rahmat,
Ampoeni hamba toean poenja oemat.

Hamba mengakoelah teroes terang,
Apa jang radja soedalah larang,
Ampoenilah toean hamba sekarang,
Tiada lagi koe boeat sembarang.

Bariboe ampoen hamba meminta,
Diatas kapala terdjoendjoeng serta,
Maski di poekoel toelang koe pata,
Hamba jang salah melangka prenta.

Berdiri sarindit dengan berkira,
Berdjalan diam tiada soeara,
Takoet liat tjabak matanja mera,
Sabagi matjan jang lagi mara.

Boeroeng sarindit manis bahsa,
Pikirannja ada terlaloe bisa,
Memboenoe tioeng jang bersantosa,
Hidoeplah akoe mendjadi soesa.

Tabahkan hati biarlah brani,
Datang menjembah doedoek disini,
Sampe di boenoe mantrikoe jang tani,
Boenoelah djoega hamba poen ini.

Hidoep sendiri tiada goenanja,
Sampelah poelang tiada mantrinja,
Baginda radja djikaloe tanja,
Soesalah hamba atoer tjaritanja.

Sendiri hamba berdjalan poelang,
Mengadap baginda radja terbilang,
Maloe soenggoe boekan kepalang,
Boenoelah akoe biar terhilang.

Sarindit boeroeng jang bidjaksana,
Bitjara manis dengan semporna,
Tjabak dengarkan sebagi di goena,
Maranja lantas mendjadi poena.

Tjabak poen radja jang terlebi gede,
Dewa anoegrahkan soesa terbade,
Soearanja besar seperti bende,
Maranja habis mendjadi tjade.

Tetawalah tjabak serta bersabda,
Bitjara manis boekan penggoda,
Dewa menoeloeng samoea soeda,
Di ampoeni kadoewa moe jang inda.

Hati berdoeka kamoe poen djangan,
Toewan moe sakit ada koerangan,
Dewa dan goesti membri toeloengan,
Nantilah dia djadi senangan.

Di ambil tjabak penna dan kertas,
Sawatoe hikmat di boeat lantas,
Brikanlah pada toewan moe jang pantas,
Kasana akoe tiada melintas.

Inilah hikmat tiada tertjela,
Siapa di toeloeng blon taoe sala,
Tadjam sabagi pedang menjala,
Djikaloe kena mendjadi gila.

Djangan main hikmat jang di kata,
Lain toenggoe dari doekoen samista,
Boengkoes jang rapi oekoep di palita,
Hendaklah morkakan noeri parenta.

Dalam tapa mantra koe di apalkan,
Kentjang datangnja seperti timpoekan,
Saorang tiada boleh tahankan,
Djikaloe kena loepalah makan.

Mandjoer mantrakoe katanja orang,
Karna tapaän boekan sembarang,
Dikata goeroe Bantan dan Serang,
Kalebian omong isinja koerang.

Akoe bertapa tidoer mengletak,
Dewa menoeloeng tiada berontak,
Djikaloe kena tantoe merentak,
Ramboet rontok tinggallah bottak.

Sahdan tjabak demikian sabdanja,
Angkaoe membri toeanmoe adanja,
Perdjandjian toedjoe hari lamanja,
Noeri datang menjerah badannja.

Menjembah tioeng soerat di boeka,
Seboet nama toean hamba bersoeka,
Hilangkan hati toean jang berdoeka,
Sebagi kottor baroe di sekka.

Kadoewa mantri menjemba rata,
Manis di lihatlah dengan mata,
Tiada ngeri barang di kata,
Inilah hari bermoehoen kita.

Sekarang kamoe lekaslah poelang,
Didoakan akoe tiada kapalang,
Bertemoe anak sultan goemilang,
Salam sembakoe banjaklah bilang.

Habis menjembah tioeng melaijang,
Berdoewa sarindit jang di saijang,
Berlompat terbang badan tergoijang,
Bersengat sengit kalihatan baijang.

Dengarkanlah toean tjarita saija,
Maoe pendekki kaloe pertjaija,
Tioeng sampe di kotta moelia,
Menghadap sultan jang amat satia.

Radja oetama tioeng poen semba,
Berdoewa sarindit sasama reba,
Toeankoe lama di tinggalli hamba,
Derma di minta biar toean tamba.

Tiada tertjela baijan sahoetkan,
Djanganlah toean jang disalakan,
Kadoewa toean banjak bêlakan,
Diatas kapala haroes djoendjoengkan.

Kombali lagi baijan menanja,
Toeankoe pergi apa kabarnja,
Pengharapankoe ada salamanja,
Lekaslah poelang pada negrinja.

Sabdanja tioeng poen demikian,
Berkatnja doeli jang penoe kasian,
Oleh toeloengan jang prenta sekalian,
Kerdjaän akoe djadi lebian.

Prentanja radja jang kaharoesan,
Sagnap oetan hamba kahaoesan,
Tarik napas seperti hamboesan,
Melainkan mati belon toelisan.

Sarindit itoe jang penoe kaboedian,
Manis bahsanja dalam bitjaraän,
Lain padanja sampe komedian,
Hamba mati tiada katahoean.

Pada radja tioeng tjaritakan trang,
Sekaliannja jang didengar djarang,
Sarindit penggawa moeda sa-orang,
Toean angkat ananda sekarang.

Mendjawab baijan radja berpangkat,
Sagnap kata hamba soeda sapakat,
Anak pertama sarinditkoe angkat,
Senang dan soesa biar sarikat.

Sarindit sembahken radja oetama,
Pengasi toean boekan pertjoema,
Anak dan bapa hormatlah nama,
Boeloe pakean roepanja sama.

Tioeng brikan soerat berlaloeasa,
Tjabak pesan pada tioeng jang bisa,
Aboe telapakan njang diperoesa,
Hamba silahkan terlaloe soesa.

Serta soerat tioeng soeda kasi,
Baijan menjamboet dengan hati bersi,
Berkata radja jang satia masi,
Pada mantri apa akoe balasi.

Bersabda baijan penggawa doeli,
Lemasnja tiada berkatjoeali,
Penoeloeng toean banjak sakali,
Berasa njawakoe datang kombali.

Mengambil kain sapotong sadja,
Saroepa pesanan haroes di kerdja,
Habis oekoep di boeat sengadja,
Tiada lain baijan memoedja.

Boeroeng antoe poenja parentaän,
Hikmat di boeat toeroet kataän,
Baijan ratoe djadi gila gilaän,
Mengoekoep tiada berkasoedaän.

Djadilah baijan gila kaliwat,
Sa-orang tiada di kasi liat,
Hatinja jakin menoeroet niat,
Hikmat meroesaki dengan bergiat.

Radja tiada di astananja,
Serahkan negri pada mantrinja,
Oekoep hikmat tiga hari lamanja,
Bertamba noeri keras gilanja.

Kapada daijang noeri berkata,
Pikiran akoe melaijang samista,
Malam dan siang tiada bernjata,
Baijan berbaijang di mata mata.

Menjaoet koetilang boeroeng semporna,
Ratoe maas poetri jang bidjaksana,
Tiga hari tiada kasana,
Si tioeng poelang hamba menjana.

Boeroeng kipas poen djoega bersabda,
Menarik napas mengoeroet dada,
Sebagi kapas poetjat toean ada,
Hati birahi belon bersoeda.

Boeroeng tjanting datang menjemba,
Si salagoenting berdoewa hamba,
Impikan toean bersoenting di goeba,
Hati terbanting tiada beroba.

Tjanting menanja koetjitja sapata,
Apa paëda kaka boleh kata,
Djawab koetjitja tiada koe djoesta,
Dekat djodonja ada toean kita.

Maka messemlah noeri dengari,
Geli hatinja didalam diri,
Bangoen berpinda doedoeknja noeri,
Tingal diam tiada banjak stori.

Noeri berkata poen demikian,
Akoe di toeloeng daijang sekalian,
Kaloe lama menaro kasian,
Tiada koe betah waktoe lebian.

Maka djikaloe lama jang misti,
Akoe tiada tahan di hati
Memboenoe diri hendaklah nanti,
Leboer binasa biarlah mati.

Daijang berkawan ada dengari,
Dari segala perkataän noeri,
Di boedjoek pada santiasa hari,
Diamlah toean hati sabari.

Hamba mengarang toean terbagi,
Doeloe ada sekarang poen lagi,
Malam trang waktoe boelannja tinggi,
Sendiri noeri berdjalan pergi,

Di kotta si baijan sampenja noeri,
Pada waktoe ampir siang hari,
Melihat fadjar dekat berdiri,
Toeroen berlaijang noeri sendiri.

Sarindit ronda berpake pedang,
Radja harapkan dia boekan terkadang,
Hamba atoer samoea oendang oendang,
Paras jang inda dapat terpandang.

Sarindit menghampir boeat kedjoetan,
Lantas berdiri menghadap sultan,
Apatah djin itoe ataoe setan,
Kamari tiadalah kalihatan.

Soenggoe sarindit hatinja soesa,
Inilah dia maling biasa,
Elok roepanja bertamba bisa,
Tadi masoeknja tiada di preksa.

Menjaoet sabda si boeroeng noeri,
Soedalah hamba salah sendiri,
Datang boekannja maoe mentjoeri,
Baginda radja hendak ditjari.

Boekan akoe djin ataoe setan,
Anaknja noeri ada seboetan,
Mentjoeri tiada poenja ingatan,
Hendak masoek negri bertemoe sultan.

Maka sarindit soeda dengarkan,
Maling boekan pentjoeri poen boekan,
Anaknja noeri soeda dinjatakan,
Berdiri tiada bisa tatapkan.

Pikiran sarindit laen tiada,
Dia jang di rindoekan baginda,
Elok paras dan tjahjanja inda,
Larikoe menjoesoel sabagi koeda.

Sarindit djadi poetjat moekanja,
Sebab gegaba besar salanja,
Djongkok menjemba pada toeannja,
Moehoen ampoen samoea dosanja.

Banjaklah soenggoe akoe berdosa,
Moehoen ampoen pada radja santosa,
Sebab hamba belon kenal biasa,
Kapada toeankoe anak berbangsa.

Noeri menengar messamnja djadi,
Melihat penggawa pantaslah boedi,
Terlebi poela radja jang soedi,
Manis katanja tiada jang tindi.

Noeri berperi djoega demikian,
Toean penggawa negri sekalian,
Akoe kamari seperti djandjian,
Britakan radja jang penoe kasian.

Toean nantikan sarindit berkata,
Kapada radja hamba bilang warta,
Kaloe tiada sala sapata,
Biarlah hamba dapat samista.

Masoek astana sarindit bermoela,
Bertemoe radja doedoek bersila,
Menjembah serta hormatnja poela,
Dengan bersoedjoet toendoek kapala.

Perlahan perlahan datang tjarita,
Dengan aloes kaloearkan kata,
Djikaloe kabanjakan ada pembrita,
Mengatoerlah hamba sawatoe warta.

Akoe serahkan berkata baijan,
Toean kadoea kerdja sekalian,
Fikirkan apa toean kalebian?
Katakanlah sadja pri demikian!

Sarindit berpri demikian itoe,
Mengawal samalam ka negri satoe,
Hampir siang pada itoe waktoe,
Bertemoelah hamba si noeri ratoe.

Didalam kotta sekarang poen ada,
Hamba bernanti titah baginda,
Datang akan mengatoer sabda,
Toean poenja prenta jang mana soeda.

Baijan dengar tjarita samoeanja,
Noeri datang soeda ada kabarnja,
Bangoen berdiri tiada rasanja,
Kaloear sendiri toeroet djalannja.

Moekanja bertjahja lah sentiasa,
Toeroen di tangga tiada berasa,
Badannja koeroes di doega soesa,
Saminkin lemas saminkin gasa.

Sabagi laijangan singitnja deras,
Karna tapaän kaliwat keras,
Badan terpingit hati mereras,
Meliat langit mata mengeras.

Baijan soeda mendapatkan noeri,
Karna kardjaän santiasa hari,
Kaloe kemaren toean kabari,
Tamtoe kakenda samboet sendiri.

Toean berangkat sembarang koetika,
Traoesa moefakat djikaloe soeka,
Gelap malam kaloe hati terboeka,
Berdjalan djaoe bisa melangka.

Komedian itoe berkata noeri,
Sekarang baroe ada banjak stori,
Sedang bernanti segala hari,
Sawatoe kabar tiada kamari.

Kita pikirkan waktoe njang mana,
Makan dan minoem apa tah goena?
Tiada njang samboet djalan kasana,
Badan koe tantoe mendjadi moesna.

Tiada senang soeda tersabda,
Hati didalam sabagi roda;
Karna inang, aijanda dan bonda,
Aer mata toempa tiada soeda.

Baijan berpandang tiada jang ganggoe,
Noeri poen tiada banjak berlagoe;
Di boedjoek diam di soeroe toenggoe,
Perkataän toean manislah soenggoe.

Sabarlah, diam toean moelia!
Baginda radja jang bersatia;
Maski rindoe menahan paija,
Toean koe ini penghiboeran saija.

Sabarlah toean penghiboer hati,
Sampe samoea ada seperti;
Toean tiada piara pasti,
Sangsarakoe nanti membawa mati.

Tangiskan apa berkasedian,
Sabagi sa-orang kena kematian;
Di samboet dengan tjinta kalebian,
Sabarlah toean jang di kasian!

Roh dan samangat ilang samoewa,
Sabagi orang tiada berdjiwa;
Badan koe koeroes soesa membawa,
Ingat toeankoe tiadalah doewa.

Waktoe di oetan toean djandji pasti,
Berkata maoe kabarkan nanti;
Maka itoelah menahan hati,
Sahingga loepa barang jang misti.

Kakenda sabar santiasa hari,
Dilanggar rindoe sana kamari;
Djikaloe adinda soeda kabari,
Bagimana djaoe kakenda tjari.